

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja Guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.¹ Salah satu untuk mengukur kinerja guru dengan menggunakan program sertifikasi.

Program sertifikasi ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga guru sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang berkualitas. Melalui program sertifikasi, kemampuan guru sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah meningkat dan memiliki kualifikasi sebagai guru sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Hasil yang diharapkan melalui program sertifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

¹) Barnawi dan Moh Arifin, *Kinerja guru profesional*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 14.

1. Tersedianya tenaga guru terdidik/terlatih pada sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Yang memiliki kualifikasi guru kelas dan guru bidang studi.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga guru pada sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.²

Sertifikasi guru merupakan langkah peningkatan kualitas guru sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan pada anak didik. Sertifikasi ini diharapkan menciptakan kondisi ini *the right man in the right place*, sebagaimana yang kita harapkan. Para guru diharapkan berada di tempat yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.³

Sementara itu untuk melakukan penilaian kinerja guru ada banyak cara dilakukan, misalnya supervisi kelas, supervisi kelengkapan pembelajaran, dan wacana terakhir yang jelas-jelas menunjukkan upaya nyata pemerintah dalam peningkatan kualitas guru adalah dilakukannya sertifikasi guru. Dengan cara ini, diharapkan dapat diketahui kelayakan seseorang menyandang predikat sebagai guru profesional.⁴

²) Ibrahim bafadal, *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 53-54.

³)Muh.fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan islam*.(Yogyakarta: teras, 2012), hal. 359.

⁴)Mohammad saroni, *Personal branding guru*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hal. 103.

Pelaksanaan guru merupakan komitmen pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional untuk mengimplimentasikan amanat Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Keberhasilan pelaksanaan sertifikasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara nasional, juga menjadi harapan nyata bagi pembangunan pendidikan dan pembangunan guru yang profesional menuju pembangunan “insan Indonesia cerdas dan kompetitif”.⁵

Guru memiliki peran yang sangat penting, terutama sebagai *agent of change* melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya sertifikasi diharapkan guru agar dapat lebih berperan secara aktif, efektif, dan professional.⁶

Sertifikasi memang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas guru dan dalam konteks ini adalah kualifikasi guru dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Dengan menyelenggarakan proses sertifikasi, pemerintah sebenarnya sedang berusaha melakukan kualifikasi atas tenaga pendidikan untuk setiap jenjang dan bidang keahlian yang diampunya.⁷

⁵ Hoyyima Khoiri, *Jitu dan mudah lulus sertifikasi guru*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hal. 9.

⁶ Ibid, hal. 58.

⁷ Mohammad saroni, *Personal branding guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 103.

Memang sertifikasi profesi guru merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja professional yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban professional. Dengan itu diharapkan pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut.⁸

Agama islam memosisikan guru atau pendidik pada kedudukan yang mulia. Para pendidik diposisikan sebagai bapak ruhani (*Spiritual Father*) bagi anak didiknya. Ia memberikan santapan ruhani dengan ilmu dan pembinaan akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*) dan meluruskannya.⁹

Peneliti mengambil judul Kinerja guru kelas pasca sertifikasi di MI Sultan Agung Peniron Pejagoan Kebumen ini karena berdasarkan informasi dari penilaian kepala madrasah, sebelum tersertifikasi guru belum bisa disiplin (baik dari segi hadir masuk sekolah, administrasi, maupun disiplin dalam pembelajarannya). Namun setelah tersertifikasi guru lebih disiplin dan terus meningkatkan totalitas kinerja mereka sebagai guru yang tersertifikasi, sehingga peneliti bertujuan mengidentifikasi kinerja seorang guru kelas yang tersertifikasi dalam posisinya sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai

⁸)Syamsul Ma'arif, *Guru Professional:harapan dan kenyataan*,(semarang: walisongopress, 2011), hal. 27.

⁹)Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (bandung:nuansa cendekia,2011),hal.28

gelar sertifikasi yang disandang mereka serta juga mengidentifikasi dalam faktor pendukung, penghambat serta solusi setelah adanya program sertifikasi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian adalah Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi di MI Sultan Agung Peniron Pejagoan Kebumen dan faktor pendukung dalam hal ini sudah mencakup semuanya, baik manajemen, sarana prasaran dan lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya, terdapat pada kurangnya sumber daya manusia yang masih minim serta keahlian profesionalitas guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kinerja guru kelas yang telah tersertifikasi dalam proses pembelajaran di MI Sultan Agung Peniron Pejagoan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta solusi adanya kinerja guru sertifikasi di MI Sultan Agung Peniron Pejagoan?

E. Penegasan Istilah

Agar lebih jelas dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul tersebut penegasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja

Rue dan byars mendefinisikan kinerja sebagai tingkat pencapaian hasil atau *“the degree of accomplishment*, atau dengan kata lain kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi. Jadi kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam organisasi, karena tujuan organisasi hanya dimungkinkan dengan upaya para pelaku yang terdapat dalam organisasi.¹⁰

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Hasan Alwi), kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.¹¹

Kinerja yang dimaksud penulis yaitu kinerja guru pasca sertifikasi di MI Sultan Agung, Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

2. Guru Kelas

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹²

¹⁰⁾ Bahri saiful, *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Gilbon Books, 2010), hal. 8.

¹¹⁾ Hasan Alwi, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 570.

¹²⁾ Nur Fuadi, *Profesionalisme guru*, (Purwokerto: STAINPress, 2012), hal. 55.

Guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.¹³⁾

Menurut Ditbinpaisun, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹⁴⁾ Guru kelas yang dimaksud penulis yaitu: guru kelas yang sudah pasca sertifikasi di MI Sultan Agung, Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

3. Pasca Sertifikasi

Secara arti, pasca mengandung makna “sesudah, sudah”, jadi disini bisa dikatakan bahwa pasca adalah sebuah istilah yang sudah dilalui oleh seseorang setelah lulus Program Strata 1 dalam dunia pendidikan.¹⁵⁾

Adalah proses penilaian atau pengakuan kompetensi yang dimiliki oleh guru bahwa guru mempunyai kelayakan untuk mengajar sesuai dengan bidang pendidikan terakhir yang ditempuhnya.¹⁶⁾

¹³⁾ Digilib.Uinsby.ac.id (diakses pada sabtu, 10 oktober 2020) pukul:15.30.

¹⁴⁾ Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 88.

¹⁵⁾ *Arti pasca*.Penanajhan.wordpress.com.

Sertifikasi adalah proses yang harus dilalui seorang guru untuk mendapatkan sertifikat mengajar sebagai tanda bahwa ia telah memenuhi kualifikasi guru ideal sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan pemerintah, baik yang berhubungan dengan akademis, sosial, dan akuntabilitas publik.¹⁷⁾ Pasca Sertifikasi yang dimaksud penulis yaitu: pada guru di MI Sultan Agung, Desa Peniron, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Kinerja guru kelas pasca sertifikasi dalam pembelajaran di MI Sultan Agung Peniron pejagoan kebumen tahun ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi adanya kinerja guru kelas di MI Sultan Agung Peniron pejagoan kebumen tahun ajaran 2019/2020.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

¹⁶⁾ Muh.fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), hal. 362.

¹⁷⁾ Jamal ma'mur asmani, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 194.

- a. Sebagai pengetahuan kinerja guru dalam dunia pendidikan khususnya tentang profesionalitas guru dalam pembelajaran pasca sertifikasi di MI Sultan Agung Peniron
- b. Sebagai pengembangan kompetensi dan kecakapan sosial pada guru sertifikasi dalam proses pendidikan di MI Sultan Agung Peniron.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan wawasan bagi peneliti terkait profesionalitas guru dalam pembelajaran pasca sertifikasi dalam dunia pendidikan di MI Sultan Agung Peniron.
- b. Memberikan wawasan bagi peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat serta solusi adanya kinerja guru yang bersertifikasi dalam dunia pendidikan di MI Sultan Agung Peniron.